

Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal

Arista Kustyamegasari¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹170611100046@student.trunojoyo.ac.id, ²Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini ialah 28 siswa kelas III SDN Banyuajuh 6 Kamal yang terdiri atas 15 perempuan dan 11 laki – laki. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data motivasi siswa diperoleh menggunakan lembar angket dan dokumentasi siswa. Sedangkan untuk mendukung data penelitian dilakukan dengan wawancara guru dan observasi keadaan kelas. Analisis data dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Angket yang digunakan adalah Angket tertutup ini responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Hasil penelitian yang diperoleh Adapun hasil data yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan total skor akhir dari 40 pertanyaan dan 28 responden ialah 2660 dan diperoleh rata rata yaitu 59% yang tergolong dalam cukup baik. Adapun 2 siswa mendapatkan perolehan kriteria baik, 25 siswa memperoleh kriteria cukup baik dan 1 siswa memperoleh kriteria kurang baik. Kriteria motivasi belajar terbagi menjadi 4 kelompok yaitu terdapat : sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe student learning motivation in Indonesian thematic learning content. This type of research is qualitative research. The sample of this research was 28 students of class III SDN Banyuajuh 6 Kamal consisting of 15 women and 11 men. Data collection methods used were questionnaire, observation, interview and documentation. Student motivation data obtained using questionnaire sheets and student documentation. Meanwhile, to support the research data, the teacher interviews and observes the classroom situation. Data analysis was performed using descriptive qualitative. Questionnaire used is a closed questionnaire respondents can only answer with the choice of answers that have been provided by researchers. Respondents cannot provide answers or other responses except those already available as alternative answers. The results of the research obtained The results of the data obtained by researchers get the final total score of 40 questions and 28 respondents are 2660 and obtained an average of 59% which is classified as sufficient good. As for 2 students getting good criteria, 25 students got good criteria and 1 student got poor criteria. Learning motivation criteria are divided into 4 groups: there are: very good, good, good enough and not good.

Keywords: Motivation, Learning, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan masa kini di upayakan untuk lebih menyenangkan dan efektif. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan (Irwandani & Juariyah, 2016). Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang (Sari, Farida, & Syazali, 2016), Maka dari itu pembelajaran membutuhkan dasar nilai yang sempurna dan dapat

dijadikan sumber kekuatan dan kebenaran yang hasilnya bisa menghantarkan kepada impian yang di cita cita kan. Teknik pembelajaran dapat dikatakan sebagai terjadinya proses komunikasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Namun perkara yang sering terjadi ialah proses komunikasi yang dilaksanakan perlu berjalan dengan baik dan tepat, sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima secara utuh oleh siswa (Saputro & Soeharto, 2015) dengan demikian melalui interaksi tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan Selagi siswa dapat berbaur dengan lingkungannya, siswa mendapatkan pembelajaran dengan segala hal, bisa dari ilmu pengetahuan alam, ilmu humaniora, subjek matematik hingga ilmu pengetahuan social. Karena ilmu tersebut dapat di temukan dilingkungan sekitar siswa dan masyarakat, ilmu yang didapatkan itu dapat menjadikan konsep yang dapat diwacanakan oleh masyarakat dan praktik dari penerapan ilmu tersebut (Kadir & Asrohah, 2015)

Pendidikan tematik lebih ditekankan kepada keterlibatan siswa saat proses belajar secara aktif dalam proses pendidikan, sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung serta terlatih buat bisa menciptakan sendiri bermacam pengetahuan yang dipelajarinya. Lewat pengalamanyang dilakukan secara langsung siswa hendak menguasai konsep- konsep yang mereka pelajari serta menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. Pendidikan tematik pula memiliki kaitan dengan psikologi pertumbuhan sebab isi modul didasarkan pada sesi pertumbuhan partisipan didik tidak hanya itu psikologi belajar pula dibutuhkan sebab memiliki donasi (Antrock, 2011).

Dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi tematik di sekolah dasar Pendidikan tematik disajikan dalam tema yang di dalam nya di sediakan dalam wujud mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta Bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia bersumber pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pembelajaran (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, ialah kenaikan kompetensi Bahasa Indonesia. Kala kompetensi Bahasa Indonesia yang jadi target, hingga guru lebih terfokus pada 4 aspek keahlian berbahasa ialah; membaca, menulis, menyimak serta berdialog. Pada Kurikulum tahun 2004 (Depdiknas, 2004: 3) menyatakan jika Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki standar kompetensi yang orientasinya pada pendidikan bahasa, maka dari itu berbahasa merupakan belajar berbicara serta belajar sastra merupakan belajar menghargai manusia serta nilai- nilai kemanusiaan. Maka dari itu itu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ditunjukkan agar ditingkatkan keahlian siswa buat berbicara, secara lisan ataupun secara tertulis.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bisa dibilang berhasil apabila siswa bergerak aktif dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa, yang hasilnya dapat timbul motivasi belajar siswa yang baik. Motivasi belajar ini dapat timbul dari factor dalam (intrinsic) yaitu keinginan belajar, kemauan dan hasrat untuk membangun diri sendiri untuk mencapai cita – cita. Namun kemudian factor lain yang timbul ialah factor dari luar atau ekstrinstik. Factor ekstrinstik ialah terjadinya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, kemudian adanya penghargaan dan kemauan belajar yang menarik keinginan siswa. Adapun indikasi dalam mencapai motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) terdapat hasrat dan keinginan belajar (2) terjadi kebutuhan dan dorongan untuk belajar (3) terdapat harapan dalam diri dan cita cita untuk masa depan (4) terjadinya penghargaan ketika belajar (5) terjadinya pembelajaran yang menarik (6) terciptanya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, sehingga seorang siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien Uno (2016). Belajar dan Motivasi adalah dua komponen yang saling berkaitan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara potensial dan secara relative permanen terjadi sebagai hasil dari penguatan (reinforced practice) yang berlandaskan tujuan agar mencapai tujuan tertentu atau praktik (Uno, 2016). Menjadi guru memiliki tugas untuk dapat menumbuhkan keinginan belajar siswa/ motivasi belajar. Menjadi guru yang baik perlu mendorong siswa untuk senantiasa beraktifitas agar mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mendapatkan hasil belajar yang sempurna.

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mampu dilakukan dengan pemberian perhatian dari guru sehingga motivasi sangat diperlukan oleh guru untuk mendukung profelitasnya sebagai

guru sehingga guru dapat memberikan dampak positif pada peserta didik dan pembelajaran, kemudian guru harus memiliki Motivasi belajar yang terjadi saat pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra yang besar juga bisa dipengaruhi oleh ke 4 keahlian yang cocok sesuai dengan Depdiknas Kemendikbud serta pemahaman saat belajar Bahasa Indonesia. Sehingga perlu dalam tiap pembelajaran dimunculkan minat belajar dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Banyuajuh 6 Ibu Wiwik, menerangkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi yang tercipta, siswa cenderung pasif dan diam, bu wiwik juga menyatakan bahwa dorongan semangat dari orang tua juga sangat kurang, hal ini terlihat apabila ada anak yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran orang tuanya enggan jika dipanggil ke sekolah oleh guru.

Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, dapat dilihat dari interaksi saat pembelajaran berlangsung. Terlihat jelas dari pengamatan yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung, 60 % siswa kurang memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi di kelas. Pada kondisi ini peneliti menanyakan kepada siswa setelah selesai pembelajaran, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran sangat membosankan, mengantuk dan malas saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa terlihat kurang sekali, hal ini terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya kepada guru maupun menyampaikan pendapatnya. Sehingga bisa di indikasi bahwa kurangnya komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan studi pendahuluan dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SDN Banyuajuh 6 Kamal” dalam hal tersebut motivasi sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi juga tidak boleh dilupakan begitu saja dalam diri siswa, karena ketika motivasi siswa itu baik maka proses kegiatan belajar mengajar juga akan baik karena selain hasil pembelajaran yang baik, motivasi juga sangat diperlukan dalam diri siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah Penelitian Deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuajuh 6 Kamal. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas III yang terdiri atas 15 perempuan dan 11 laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan minggu pertama januari-minggu ke 4 januari.

Prosedur perencanaan kegiatan penelitian dilakukan beberapa tahapan yaitu : tahap (1) persiapan dilakukan yaitu, menetapkan lokasi penelitian, membuat rancangan penelitian, mengurus perizinan, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan informan serta menyiapkan instrument penelitian dan mempersiapkan diri sebagai seorang peneliti. Kemudian pada tahap ke (2) tahap pelaksanaan lapangan yaitu dilakukan pengumpulan data menggunakan instrument yang telah dipersiapkan, kemudian pada tahap ke (3) tahap pasca lapangan kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang dikumpulkan dari beberapa instrument yang telah digunakan.

Metode pengumpulan data menggunakan : angket, wawancara , observasi dan dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah lembar angket, observasi, dokumentasi dan lembar wawancara. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa guna menggali data mengenai aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa,, kemudian wawancara dilakukan untuk mengungkap pendapat guru tentang motivasi belajar siswa dan factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini digali lebih dalam mengenai informasi tentang motivasi belajar guna mendapat data yang lebih akurat, kemudian angket, angket yang diberikan berupa angket tertutup kepada 28 siswa.

Angket tertutup ini responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Jawaban setiap item pada angket memiliki bobot skor :

Tabel 1. Kriteria Jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penggunaan angket atau kuisisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif. Pedoman penilaian instrument motivasi setelah memperoleh skor dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Persentase tingkat motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Secara rumus di atas maka diperoleh data presentase tingkat motivasi masing masing descriptor secara klasikal. Data presentase tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Skor Tingkat Motivasi

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia pada kelas III SDN Banyuajuh 6 diperoleh hasil dari penyebaran angket. Angket motivasi belajar siswa ini terdiri dari 40 pertanyaan dan 8 indikator yaitu (1) Tekun dalam menghadapi tugas (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (3) Menunjukkan Minat (4) Senang bekerja mandiri (5) Cepat bosan dengan tugas tugas rutin (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan responden yang berjumlah 28 siswa kelas III di SDN Banyuajuh 6 Kamal. Angket tersebut disediakan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Deskripsi data motivasi belajar siswa kelas III di SDN Banyuajuh 6 Kamal diperoleh dari analisis lembar angket Berikut dijabarkan deskripsi data dari analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia kelas III SDN Banyuajuh 6 kamal

A. Deskripsi Umum Data Hasil Analisis Motivasi Belajar

Data hasil motivasi belajar diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 8 indikator yaitu yaitu (1) Tekun dalam menghadapi tugas (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (3) Menunjukkan Minat (4) Senang bekerja mandiri (5) Cepat bosan dengan tugas tugas rutin (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun hasil data yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan total skor akhir dari 40 pertanyaan dan 28 responden ialah 2660 dan diperoleh rata rata yaitu 59% yang tergolong dalam cukup baik. Adapun 2 anak memperoleh kriteria baik, kemudian 25 siswa mendapatkan perolehan kriteria cukup baik dan 1 siswa memperoleh kriteria kurang baik. Pernyataan data penelitian dengan jumlah 40 pernyataan, dan di klasifikasikan menjadi empat golongan menggunakan skala likert yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Disajikan tabel skor setiap pernyataan :

Tabel 3. Skor item pernyataan

Pernyataan	Indikator	Skor	Rata-Rata
P1 (Positif)	Tekun dalam menghadapi tugas	74	66%
P2 (Positif)	Tekun dalam menghadapi tugas	67	59%
P3 (Negatif)	Tekun dalam menghadapi tugas	56	50%
P4 (Positif)	Tekun dalam menghadapi tugas	69	61%
P5 (Negatif)	Tekun dalam menghadapi tugas	67	59%
P6 (Positif)	Ulet dalam menghadapi kesulitan	69	61%
P7 (Negatif)	Ulet dalam menghadapi kesulitan	75	67%
P8 (Positif)	Ulet dalam menghadapi kesulitan	74	66%
P9 (Negatif)	Ulet dalam menghadapi kesulitan	61	54%
P10 (Positif)	Ulet dalam menghadapi kesulitan	66	58%
P11 (Positif)	Menunjukkan minat	59	52%
P12 (Negatif)	Menunjukkan minat	75	66%
P13 (Positif)	Menunjukkan minat	54	48%
P14 (Negatif)	Menunjukkan minat	67	59%
P15 (Positif)	Menunjukkan minat	70	62%
P16 (Positif)	Senang bekerja mandiri	66	58%
P17 (Positif)	Senang bekerja mandiri	60	53%

Pernyataan	Indikator	Skor	Rata-Rata
P18 (Positif)	Senang bekerja mandiri	68	60%
P19 (Positif)	Senang bekerja mandiri	64	57%
P20 (Negatif)	Senang bekerja mandiri	57	50%
P21 (Positif)	Cepat bosan pada tugastugas rutin	68	60%
P22 (Negatif)	Cepat bosan pada tugastugas rutin	67	59%
P23 (Positif)	Cepat bosan pada tugastugas rutin	67	59%
P24 (Positif)	Cepat bosan pada tugastugas rutin	69	61%
P25 (Negatif)	Cepat bosan pada tugastugas rutin	70	62%
P26 (Positif)	Dapat mempertahankan pendapatnya	63	56%
P27 (Positif)	Dapat mempertahankan pendapatnya	67	59%
P28 (Negatif)	Dapat mempertahankan pendapatnya	72	64%
P29 (Positif)	Dapat mempertahankan pendapatnya	65	58%
P30 (Negatif)	Dapat mempertahankan pendapatnya	66	58%
P31 (Positif)	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	65	58%
P32 (Negatif)	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	64	57%
P33 (Negatif)	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	71	63%
P34 (Positif)	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	62	55%
P35 (Positif)	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	70	62%
P36 (Positif)	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	65	58%
P37 (Positif)	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	64	57%
P38 (Positif)	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	51	45%
P39 (Positif)	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	81	72%
P40 (Negatif)	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	70	62%

Berdasarkan hasil dari penghitungan skor per item pernyataan dapat dilihat bahwa terdapat 40 butir pernyataan dengan 26 pernyataan positif dan 14 pernyataan negative, dimana pernyataan negative dan positif tersebar ke dalam delapan indikator. Pernyataan 39/ P39 mendapatkan perolehan skor tertinggi yaitu 81 dengan presentase 72%. P39 merupakan butir pernyataan positif

yang termasuk dalam indikator “Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal” ada 11 siswa yang menjawab sangat setuju dan 6 siswa yang menjawab setuju, hal ini dapat dibuktikan jika siswa tersebut memiliki keinginan dan antusias yang baik untuk mencari referensi – referensi agar tugas bahasa Indonesia mereka lebih sempurna.

Adapun P3 merupakan pernyataan yang negative termasuk dalam indikator tidak tekun dalam mengerjakan tugas, siswa hanya memperdulikan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas namun tidak memperdulikan jawaban dan hasil yang akan didapatkan, 28 siswa serentak menjawab tidak setuju. Hal ini selaras dengan usia anak SD kelas III keinginannya dalam suatu hal sangat menggebu-gebu, anak ini pada dasarnya sangat senang mencari hal – hal baru, maka dari itu perlu dorongan dan bimbingan dari orangtua untuk selalu mengawasi dan membimbing siswa, tak lupa juga sebagai guru yang mengajar Pelajaran Bahasa Indonesia juga harus bisa menjadi fasilitator ketika anak membutuhkan referensi untuk memenuhi tugas-tugasnya.

Kemudian terlihat P7 memperoleh nilai 75 dengan presentase 67% dimana pernyataan ini termasuk dalam pernyataan negative. Pernyataan ini masuk ke dalam indikator ulet dalam menghadapi kesulitan, yang mana pernyataan ini berbunyi jika nilai bahasa Indonesia siswa jelek, maka siswa tidak akan mau untuk belajar lagi. Ironisnya 13 siswa menjawab sangat setuju, dan sisanya menjawab setuju dan tidak setuju. Pernyataan ini ditujukan untuk mengetahui keinginan belajar siswa, namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, beberapa siswa masih belum bisa menumbuhkan motivasi yang baik dalam dirinya, berdasarkan teori adapun indikasi dalam mencapai motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) terdapat hasrat dan keinginan belajar (2) terjadi kebutuhan dan dorongan untuk belajar (3) terdapat harapan dalam diri dan cita cita untuk masa depan (4) terjadinya penghargaan ketika belajar (5) terjadinya pembelajaran yang menarik (6) terciptanya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, sehingga seorang siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien Uno (2016) namun indikasi tersebut masih belum tercipta dalam beberapa diri siswa kelas III.

Selain angket, peneliti menggunakan wawancara sebagai pendukung hasil data penelitian, ditujukan kepada wali kelas III SDN Banyuajuh 6 Kamal hasil wawancara menunjukkan jika motivasi tidak hanya berasal dari diri siswa atau yang biasanya disebut factor instrinsik melainkan rangsangan, perhatian yang diberikan oleh orang tua saat belajar dirumah, kemudian kurangnya interaksi guru dengan siswa dan kondisi lingkungan, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan bisa faktor lainnya (motivasi ekstrinsik).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia pada kelas III SDN Banyuajuh 6 Kamal melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas III SDN Banyuajuh 6 Kamal memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup baik dengan rata rata 59% pada pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia. Kriteria motivasi belajar terbagi menjadi 4 kelompok yaitu terdapat : sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Diperoleh 2 siswa yang mendapatkan kriteria baik, 25 siswa mendapatkan perolehan kriteria cukup baik, dan 1 siswa mendapatkan perolehan kriteria kurang baik.
2. Motivasi belajar siswa SDN Banyuajuh 6 Kamal masih kurang bisa tercipta dalam diri maupun lingkungan sekitar hal ini terbukti karena dari beberapa pernyataan yang diberikan masih ada saja yang memilih jawaban pernyataan yang tidak sesuai dengan indikasi dalam mencapai motivasi belajar siswa, dengan ini masih dirasa bahwa motivasi belajar dalam diri siswa kelas III SDN Banyuajuh 6 masih perlu perbaikan diri dan perlu bantuan dari guru agar bisa terus berinteraksi dengan siswa, selain guru, peran orang tua sangat perlu diperhatikan, orang tua perlu memperhatikan anak dan terus memberikan dukungan moril terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Made. 2015. Analisis Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Pada Tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Lesi Ayu, Gita. Koryati, Dewi. Jaenudin, Riswan. 2019. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang*. Jurnal Profit Volume 6, Nomor 1, Mei 2019
- Mahmud. (2015). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Stenografi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 1 Nomor. 04, September 2015: 407-418
- Ni Wayan Depian, dkk. 2016. *Analisis Motivasi Siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus VI Abang*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Volume 02 (2) (2017) 139-144
- Tambalo, Dorkas, dkk. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKn*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 2 No 4. ISSN 2354-614X
- Trisnawati, dkk. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. ISSN 2302-0156. Volume 7, No. 1, Februari 2019
- Wahyu Nuning Budiarti, Haryanto. 2016. *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv*. Jurnal Prima Edukasia Volume 4 – Nomor 2, Juli 2016, (233 - 242)